

## KONTRIBUSI ANREGURUTTA ABDURAHMAN AMBO DALLE DALAM KAJIAN HADIS DI INDONESIA

RUSMIN ABDUL RAUF

UIN Alauddin Makassar

Email: [rusmin.rauf@uin-alauddin.ac.id](mailto:rusmin.rauf@uin-alauddin.ac.id)

### Abstract

*This article aims to examine the thoughts of Anregurutta Abdurahman Ambo Dalle in the field of hadith and his contribution to the study of Indonesian hadith. AG Abdurahman Ambo Dalle is a famous scholar from South Sulawesi. He not only founded the DDI Educational Institute whose branches are spread throughout Indonesia, but he is also prolific in writing. This study found that one of his works is an Nukhbah al Mardiyah which he dedicated as a contribution to the Science of Hadith. This book consists of 3 volumes however, only two have been found. The first volume contains a collection of hadith, while the second volume is his response to the social phenomena that occurred in his time.*

### Keywords

*AG Abdurahman Ambo Dalle, An Nukhabh al Mardiyah, Study of Hadith in Indonesia*

### Abstrak;

*Artikel ini bertujuan mengkaji tentang pemikiran Anregurutta Abdurahman Ambo Dalle dalam bidang hadis serta kontribusi beliau dalam kajian hadis Indonesia. AG Abdurahman Ambo Dalle merupakan salah seorang ulama yang masyhur dari Sulawesi Selatan. Beliau tidak hanya mendirikan Lembaga Pendidikan DDI yang cabangnya tersebar ke seluruh Indonesia, tapi beliau juga produktif dalam tulisan. Kajian ini menemukan bahwa salah satu karya beliau adalah an Nukhbah al Mardiyah yang beliau dedikasikan sebagai sumbangsih terhadap Ilmu Hadis. Kitab ini terdiri dari 3 jilid namun, hanya dua yang berhasil ditemukan. Jilid pertama berisi kumpulan hadis, sedangkan pada jilid yang kedua merupakan tanggapan beliau terhadap fenomena masyarakat yang terjadi pada zaman beliau.*

### Kata Kunci

*AG Abdurahman Ambo Dalle, An Nukhabh al Mardiyah, Kajian Hadis di Indonesia*

## Pendahuluan

Kajian Hadis di Indonesia sudah berkembang sejak lama. Pada abad ke 17 M, Nuruddin ar Raniri menulis kitab hadis *Hidayah al habib fi at targib wa tarhib* (Azra, 2013). Lalu kemudian Abdul Rauf al Sinkili Menyusun buku yang berisi hadis-hadis qudsi yang diberi judul *al mawaid badi'ah*. (Azra, 2013). Setelah itu sempat terjadi kemandekan akibat kolonialisasi Belanda di Indonesia. Tindakan yang agresif dari penjajah mempengaruhi Pendidikan di Indonesia termasuk pada kajian Hadis.

Pada akhir abad ke 19 barulah kemudian muncul lagi kitab-kitab hadis yang disusun oleh ulama-ulama Nusantara. Muhammad Mahfudz al Tirmazi yang dikenal dengan K.H. Mahfudz Termas menulis kitab dengan judul *Manhaj Dhawi nadzar*. Kitab ini beliau tulis di Mekka. (Suprpto, 2009) Setelah itu, barulah kemudian bermunculan kitab-kitab Hadis yang lain. Misalnya *Risalah ahlu Sunnah wa Jama'ah* yang ditulis oleh K.H. Hasyim asy'ari yang merupakan respons terhadap keadaan masyarakat pada zamannya.(Putra, 2016).

Di Sulawesi Selatan, A.G. Ambo Dalle juga menulis Kitab Hadis yang berjudul *an Nukhbatul Mardiyah* sebanyak tiga jilid. Kitab ini berisi hadis-hadis Nabi Muhammad Saw beserta penjelasan yang disampaikan oleh A.G. Ambo Dalle. Kitab ini juga merupakan respons beliau terhadap berbagai pemikiran kontemporer yang ada pada zaman beliau. (Dalle, n.d.)

Ag Ambo Dalle adalah salah seorang Ulama dari Sulawesi Selatan yang terkenal dalam membangun pendidikan berbasis Pesantren. Organisasi DDI yang dibangunnya telah mendirikan ratusan pesantren. Mulai dari jenjang *raudhatul athfal* hingga sekolah tinggi. Yang tersebar di pulau Sulawesi, bahkan telah mencapai Papua, Kalimantan hingga Sumatera. Persebaran lembaga pendidikan ini menjadikan pemikiran beliau memiliki pengaruh yang sangat besar di dalam masyarakat. Namun kajian terhadap pemikiran beliau lebih banyak terfokus kepada pemikiran yang berkaitan dengan akidah dan tasawuf. (Haniah; Akmal, 2019)

Kajian terhadap pandangan beliau terhadap hadis dan juga kontribusi beliau terhadap hadis masih sangat kurang. Bahkan boleh dikatakan tidak ada yang mengkaji secara khusus. Padahal salah satu karya beliau berjudul *An Nukhbah al Mardiyah* adalah kitab hadis. Dalam pendahuluan kitab tersebut beliau mengatakan bahwa kitab ini merupakan *Khidmah* beliau terhadap kajian hadis. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mendalami pemikiran A.G.H Abdurahman Ambo Dalle dalam bidang Hadis dan juga kontribusi beliau terhadap kajian hadis di Indonesia. Kajian ini diharapkan akan menambah khazanah kajian Hadis Indonesia.

Ada banyak karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan Kajian hadis di Indonesia seperti *Perkembangan Pemikiran Hadis di Indonesia; sebuah Upaya*

*Pemetaan* (Drs. Agung Danarta, 2004) oleh Drs. Agung Danarta, M.Ag, *Genealogi Perkembangan Studi Hadis di Indonesia* (Saputra, 2017) oleh Hasep Saputra, *Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia: Studi Tokoh dan Organisasi Masyarakat Islam* (Wahid, 2006) oleh H. Ramli Abdul Wahid, *Perkembangan Hadis di Indonesia pada Abad XX* (Khaeruman, 2017) oleh Badri Khaeruman. Walaupun artikel ini mengkaji perkembangan Hadis di Indonesia, namun tidak ada satu pun yang menyinggung tentang Kontribusi A.G.H. Abdurahman Ambo Dalle terhadap kajian Hadis di Indonesia

Selain itu, ulama Nusantara yang dikaji pemikirannya dalam bidang Hadis misalnya K.H Mahfudz Tirmasi dalam *Perkembangan Hadis di Indonesia pada ke 19 M: Telaah terhadap Pemikiran Mahfudz at-Tirmasi dalam kitabnya Manhaj Dzawin Nazhar* (Farida, 2020) oleh Umma Farida dan *Syekh Mahfudz al-Tarmasi: Muhaddis Nusantara* (Fauzan, 2018) oleh Ahmad Fauzan. Atau pemikiran K.H. Hasyim Asy'ary dalam *Pemikiran Hadis KH. M. Hasyim Asy'ari dan Kontribusinya Terhadap Kajian Hadis di Indonesia* (Putra, 2016) oleh Afriadi Putra. Atau Pemikiran Hadis Ahmad Hassan dalam *Pemikiran Hadis di Nusantara; Antara Tekstualitas dan Kontekstualitas Pemikiran Hadis Ahmad Hassan* (Nurrohman, 2017) oleh Muhamad Ridwan Nurrohman. Akan tetapi belum ada artikel ilmiah yang khusus membahas tentang pemikiran Hadis dari A.G.H Abdurahman Ambo Dalle

Karya-karya yang menyebutkan Pemikiran Ag Ambo Dalle dapat kita jumpai dalam buku biografi seperti Muhammad Yusuf Khalid, *Biografi Kyai H. Abdurrahman Ambo Dalle dan Sumbangannya dalam Dakwah di Sulawesi Selatan* (Khalid, 2005) dan buku *Anregurutta Ambo Dalle Maha Guru dari tanah Bugis*. (Anshoriy, 2009) Oleh H.M Nasruddin Anshoriy. Dalam kedua buku ini, penulis menceritakan tentang perjalanan hidup dari AG Ambo Dalle dan beberapa pokok pemikiran beliau pada berbagai bidang keagamaan. Pemikiran beliau tentang hadis tidak disinggung secara mendalam.

Karya yang khusus membahas tentang pemikiran tasawuf AG Ambo Dalle dapat kita temukan dalam buku *Menalar Tasawuf Anregurutta Ambo Dalle” (Telaah Terhadap Kitab Al-Qaulu as-Shadiq fi Ma’rifah al-Khaliq)* (Rahman, 2012), oleh H. Abdul Rahman, Lc. M.Fil.I dan sebuah artikel yang berjudul *Pemikiran Tasawuf AG Ambo Dalle (telaah atas kitab “al-qawl al-shadiq li Ma’rifat al-khaliq)* (Mursalim, 2015), oleh Mursalim. Mendeskripsikan tentang ajaran tasawuf yang disampaikan oleh AG Ambo Dalle dalam kitabnya Al-Qaulu as-Shadiq fi Ma’rifah al-Khaliq. Ada juga yang membahas tentang usaha beliau dalam pembelajaran Bahasa arab dalam *As Syekh al hajj Abdurrahman Ambo Dalle wa Juhudihi fi ta'lim lughat al arabiyah fi syarqi Indonesia* oleh Haniah dan A. Muhammad Akmal (Haniah; Akmal, 2019). Namun tidak ada artikel yang khusus menganalisis pemikiran Hadis Beliau

Dari kajian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang pemikiran Hadis A.G.H. Abdurahman Ambo Dalle belum pernah dilaksanakan dan perlu dilakukan sebagai khazanah kajian hadis di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut; Apa kontribusi A.G.H Abdurahman Ambo Dalle terhadap Kajian Hadis di Indonesia?

### **Kontribusi AG Abdurahman Ambo Dalle terhadap Kajian Hadis**

AG Abdurahman Ambo Dalle merupakan salah seorang ulama yang termasuk yang ahli di berbagai bidang dan aktif menulis. Hal ini bisa kita lihat dari karya-karya beliau. Sebenarnya jumlah buku Gurutta ada lebih 40 judul namun bisa ditemukan hanyalah 30 judul di atas. Khusus untuk kitab *an Nukhbatul al Mardiyah*, kitab ini terdiri dari 3 jilid. Peneliti sendiri berhasil menemukan jilid ke-2nya namun tidak berhasil menemukan jilid ke 3.

Banyaknya karya-karya beliau menunjukkan semangat beliau dalam menyebarkan ilmu. Bagi AG Abdurahman Ambo Dalle menyampaikan ilmu melalui ceramah dibatasi oleh ruang dan waktu. Akan tetapi karya tulis akan tetap abadi selama buku dipelihara. (H Abdurahim arsyad, 2020) Namun demikian masih ada sebahagian daripada hasil karya beliau telah hilang tidak ketahuan di mana rimbanya. Ada juga karya beliau yang dikoleksi oleh muridnya namun sang murid tidak mau menyerahkan karya tersebut untuk dicetak karena ingin menjadikan sebagai wasilah keberkahan. Menurut penuturan salah responden penulis, bahwa salah temanya pernah menemukan karya tulis AG Abdurahman Ambo Dalle di salah satu rumah muridnya di Jakarta, karya yang tidak ditemukan di tempat lain. Namun ternyata yang mengoleksi karya tersebut tidak bersedia meminjamkan kepada siapa pun baik untuk dikoleksi atau pun dicetak ulang.<sup>1</sup>

Karya-karya yang disebutkan di atas semuanya mengandung hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. Ag Abdurahman Ambo Dalle menjadikan hadis tersebut sebagai sumber pengetahuan yang kedua setelah Al Quran. Namun buku yang khusus memuat hadis-hadis Nabi Muhammad Saw adalah *an Nukhbah al Mardiyah*

### **Kitab *an Nukhbah al Mardiyah***

Kitab *an Nukhbah al Mardiyah* yang ditemukan oleh peneliti ada 2 jilid. Jilid pertama terdiri dari 19 Halaman dan jilid kedua terdiri dari 59 Halaman. Jilid yang ditemukan oleh peneliti sepertinya kurang lengkap karena tidak memuat daftar isi yang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Gurutta Amiruddin di kediamannya di Mangkoso. Adapun yang menceritakan tentang hal itu adalah Majdy Amiruddin yang merupakan putra dari Gurutta Amiruddin. Majdy saat ini masih terdaftar sebagai dosen di IAIN Pare-pare

biasanya berada di bagian akhir buku. Pada jilid ke dua terdapat daftar isi dapat ditemukan.

Dalam pendahuluan jilid 1, AG Abdurahman Ambo Dalle mengatakan bahwa beliau menulis *an Nukhbah al Mardiyah*, sebagai *khidmah* beliau kepada hadis Nabawiyah. (Dalle, n.d.) Sehingga kitab ini kemudian menjadi kontribusi nyata AG Abdurahman Ambo Dalle dalam perkembangan Hadis khususnya dalam kajian hadis di Indonesia. Beliau juga menyebutkan bahwa kitab *an Nukhbah al Mardiyah* ini dibuat dalam 3 jilid. (Dalle, n.d.) Namun sayangnya, yang bisa ditemukan hanyalah jilid 1 dan 2. Sedangkan jilid ke 3, peneliti belum berhasil menemukannya.

Pada pendahuluan jilid kedua, AG Abdurahman Ambo Dalle menyebutkan bahwa Rasulullah datang dengan *jawami al kalim*. (Dalle, n.d.) Hal ini didasarkan kepada Hadis Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan Imam Bukhari: (al Bukhari, n.d.)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بُعِثْتُ بِجَوَامِعِ الْكَلِمِ وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ فَبَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أُتِيتُ بِمَفَاتِيحِ خَزَائِنِ الْأَرْضِ فَوُضِعَتْ فِي يَدِي قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَقَدْ ذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْتُمْ تَنْتَلُوهَا

Artinya:

*“Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku diutus dengan jawami'ul kalim (ucapan singkat namun sarat makna), aku ditolong dengan rasa ketakutan (musuh) dan ketika aku bermimpi aku diberikan kunci-kunci perbendaharaan dunia (kemenangan) lalu diletakkan di tanganku". Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah pergi dan kalianlah yang akan menuainya".”*

Menurut az Zuhry, *jawami al kalim* itu adalah bahwasanya Rasulullah Saw., berbicara dengan perkataan yang ringkas, lafdz sedikit akan tetapi memiliki makna yang luas. Namun ada juga yang mengatakan bahwa yang dimaksud oleh hadis tersebut adalah Al Quran, karena ada kata *buitstu* (Aku diutus). Sedangkan al Quran itu merupakan puncak tertinggi dari keindahan Bahasa yang menggunakan kalimat ringkas dengan makna yang sangat luas (al Asqalany, 1959)

Oleh karena itu, *jawami al kalim* yang dikhususkan kepada Nabi Muhammad Saw ada 2 jenis: (Dalle, n.d.)

1. Al Quran, misalnya firman Allah Swt

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji,*

*kemungkarannya, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”*

Hasan al Basri *Rahimahullah* ayat ini tidak meninggalkan satu perintah kecuali telah diperintahkan dan tidak meninggalkan larangan kecuali telah dilarang dengan ayat ini. (Dalle, n.d.)

2. Perkataan Nabi Muhammad Saw yang tersebar pada sunah nabi Muhammad Saw yang telah diriwayatkan sampai sekarang. Banyak ulama telah meriwayatkan kitab berkaitan dengan tema ini misalnya Al Hafidz Abu Bakar ibn As Sinny dengan judul *al Ijaz wa Jawami al Kalim min Sunan al ma'tsurah*. Lalu kemudian ada Al Qady Abu Abdullah al Quday *mengumpulkan Jawami al Kalim* dalam kitab berjudul *As Syabab fi al Hukum wa al Adab*. Dan kitab-kitab yang lain (Ibn Rajab, 2001)

Setelah Gurutta menjelaskan tentang *Jawami al Kalim*, barulah beliau memulai menuliskan *an Nukhbah al Mardiyah*. Dari sini dapat disimpulkan bahwa jilid kedua ini berkaitan dengan hadis-hadis yang termasuk dalam *Jawami al Kalim*. Sehingga jilid ke 2 ini berbeda dengan jilid pertama. Kalau dalam jilid pertama hanya mengumpulkan hadis dalam satu tema yang sama, maka pada jilid kedua ini beliau memberikan penjelasan terhadap makna daripada hadis Nabi Muhammad Saw. beliau tidak hanya mengumpulkan hadis semata.

Pada jilid pertama *An Nukhbah al Mardiyah*, beliau menuliskan beberapa tema yaitu, Ikhlas, Riya, Mengikuti al Kitab dan Sunnah, Ilmu, menuntut Ilmu dan mengajarkannya, Pengembaraan mencari Ilmu, Majelis Ulama dan penghormatan kepada mereka, Adab dan Akhlak, Memperbaiki Akhlak. Dari tema-tema di atas, terlihat bahwa dalam jilid pertama ini, Ag Ambo Dalle memfokuskan pada tiga tema utama yaitu Ikhlas, Ilmu, dan Adab. Ikhlas terdapat pada bab 1 dan 2. Ilmu pada bab 3 hingga 6 dan akhlak pada bab 7 dan 8. Hal ini mengisyaratkan bahwa proses menuntut Ilmu harus dimulai dengan keikhlasan kepada Allah Swt tanpa ada *riya* dan berakhir pada keindahan akhlak dan Adab yang baik.

Niat yang tulus ikhlas memiliki peranan penting dalam kesuksesan menuntut Ilmu. Sehingga AG Abdurahman Ambo Dalle sangat menekankan sekali tentang niat ini. Bahkan salah satu pesan AG Abdurahman Ambo Dalle yang selalu diulang-ulang untuk disampaikan kepada para santrinya adalah tentang keikhlasan. Ketika peneliti masih menuntut ilmu pada Pondok Pesantren DDI Mangkoso, para santri senantiasa diingatkan oleh Pembina pesantren pesan AG Abdurahman Ambo Dalle bahwa “*Barakkana Mangkoso ada pada keikhlasan, barang siapa yang ikhlas akan mendapatkan keberkahannya*”. Pesan ini tetap diingat sampai sekarang oleh peneliti.

Dalam hadis dikatakan (al Asqalany, 1959; al Bukhari, n.d.)

عن عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya:

*“Dari Umar bin Al Khaththab diatas mimbar berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan".”*

Dalam hadis ditekankan bahwa apa yang diperoleh sesuai dengan niat seseorang. Sehingga ketika seseorang menuntut ilmu namun dengan niat yang salah, misalnya karena kekayaan, kemasyhuran maka tentu akan mendapatkan apa yang dia niatkan akan tetapi tidak akan mendapatkan keberkahan ilmu dan ilmu yang dimiliki tidak akan mampu membentuknya menjadi manusia yang beradab. Tanpa manusia yang beradab maka tentulah tidak akan tercipta peradaban yang senantiasa dicita-citakan oleh bangsa ini.

Ketiga tema yang digabung dalam jilid pertama ini, bisa juga mengisyaratkan bahwa dasar dalam melakukan segala sesuatu haruslah diawali dengan keikhlasan, ilmu pengetahuan dan adab. Tanpa Ilmu pengetahuan maka adab akan tersesat dan tertindas, dan ilmu pengetahuan tanpa Adab akan membawa keangkuhan, Sedangkan ilmu pengetahuan dan adab yang tidak didasari kepada keikhlasan tidak akan mendapat keberkahan dan *keridhaan* Allah swt. Sehingga ketiga poin ini harus saling terkait satu sama lain.

Pada jilid kedua, AG Abdurahman Ambo Dalle membahas 11 masalah, (Dalle, n.d.) yaitu: Pengaruh Niat terhadap perbuatan, Penyangga Islam dan bangunannya, Iman dan tanda-tandanya, Tanda-tanda kemunafikan, Ihsan, Menyampaikan nasehat, Pentingnya Masyarakat yang Islami, Tantang pemuda Islam, Hukum rokok, Kedudukan perempuan Muslimah dalam masyarakat, Konsep *at Tajdid*. Tema ini oleh peneliti, dibagi kepada dua bagian. Bagian pertama adalah tentang penguatan keimanan masyarakat yang dihadapi oleh AG Abdurahman Ambo Dalle. Ini direpresentasikan pada bab 1 hingga 6. Sedangkan bagian kedua terkait dengan respons AG Abdurahman Ambo Dalle terhadap isu-isu yang ada pada zaman beliau.

Pada bagian pertama AG Abdurahman Ambo Dalle kembali mengulang tema keikhlasan. Menjelaskan urgensi niat dan keikhlasan dalam segala aspek kehidupan. Di sini terlihat bagaimana AG Abdurahman Ambo Dalle sangat memandang penting tema ini. Boleh jadi rahasia dibalik kehebatan beliau ada pada keikhlasan dalam menuntut, mengajarkan dan mengamalkan ilmu. Imam Al Ghazali berkata bahwa semua manusia berada dalam kebinasaan kecuali orang yang berilmu. Semua orang berilmu akan

binasa kecuali bagi mereka yang mengamalkannya. Semua orang yang mengamalkannya akan binasa kecuali orang yang ikhlas, dan orang yang ikhlas berada dalam bahaya yang besar. Amal perbuatan tanpa niat hanyalah kepayahan belaka. Niat tanpa keikhlasan hanya keriyaan saja, yang sesuai dengan kemunafikan dan sama dengan maksiat. Keikhlasan tanpa kebenaran dan *tahqiq* hanyalah debu yang beterbangan (al Ghazali, n.d.)

Selanjutnya, AG Abdurahman Ambo Dalle menjelaskan tema Islam, Iman dan Ihsan. Sepertinya susunan bab di bagian pertama ini terinspirasi dari hadis Jibril yang terkenal (Muslim, n.d.)

عن عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّعْرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَحْدَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا»، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ، وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: «أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ»، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: «أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ»، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: «مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ» قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ أَمَارَتِهَا، قَالَ: «أَنْ تَلِدَ الْأُمَمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْخِفَاءَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ»، قَالَ: ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ لِي: «يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلُ؟» قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: «فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ»

Artinya:

*“Dari 'Umar bin al-Khaththab(13) berkata, 'Dahulu kami pernah berada di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu datanglah seorang laki-laki yang bajunya sangat putih, rambutnya sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan. Tidak seorang pun dari kami mengenalnya, hingga dia mendatangi Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasalam lalu menyandarkan lututnya pada lutut Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasalam, kemudian ia berkata, 'Wahai Muhammad, kabarkanlah kepadaku tentang Islam?' Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasalam menjawab: "Kesaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan puasa Ramadhan, serta haji ke Baitullah jika kamu mampu bepergian kepadanya.' Dia berkata, 'Kamu benar.' Umar berkata, 'Maka kami kaget terhadapnya karena dia menanyakannya dan membenarkannya.' Dia bertanya lagi, 'Kabarkanlah kepadaku tentang iman itu?' Beliau menjawab: "Kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, dan takdir baik dan buruk." Dia berkata, 'Kamu benar.' Dia bertanya, 'Kabarkanlah kepadaku tentang ihsan itu?' Beliau menjawab: "Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya*



*Dia melihatmu." Dia bertanya lagi, 'Kapanakah hari akhir itu?' Beliau menjawab: "Tidaklah orang yang ditanya itu lebih mengetahui daripada orang yang bertanya." Dia bertanya, 'Lalu kabarkanlah kepadaku tentang tanda-tandanya?' Beliau menjawab: "Apabila seorang budak melahirkan (anak) tuan-Nya, dan kamu melihat orang yang tidak beralas kaki, telanjang, miskin, penggembala kambing, namun bermegah-megahan dalam membangun bangunan." Kemudian dia bertolak pergi. Maka aku tetap saja heran kemudian beliau berkata; "Wahai Umar, apakah kamu tahu siapa penanya tersebut?" Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.' Beliau bersabda: "Itulah jibril, dia mendatangi kalian untuk mengajarkan kepada kalian tentang pengetahuan agama kalian'."*

Sebelum masuk ke bagian kedua dari kitab ini, beliau menyampaikan terlebih dahulu tentang penyampaian nasihat. Dalam bab ini AG Abdurahman Ambo Dalle mengutip hadis dari Imam Muslim (Muslim, n.d.)

عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «الِدِّينُ النَّصِيحَةُ» فُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: «لِللَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَاقِبَتِهِمْ»

Artinya:

*"Dari Tamim ad Dary radiyallahu Anhu, bahwasanya Rasulullah saw bersabda: Agama adalah Nasihat, Kami bertanya: Kepada siapa ya Rasulullah. Rasulullah menjawab kepada Allah, Kitabnya, Rasulnya, pemimpin kaum muslimin dan masyarakatnya."*

Dalam menjelaskan makna daripada hadis ini, AG Abdurahman Ambo Dalle menjelaskan satu persatu maksud dari setiap kata. Adapun yang dimaksud nasehat kepada pemimpin Umat Islam adalah membantu mereka dalam kebenaran dan menaati mereka dalam ketaatan serta meminta mereka untuk senantiasa berada dalam ketaatan. Mengingatkan mereka untuk senantiasa beribadah, bersifat lemah lembut dan adil dalam memimpin. Sedangkan yang dimaksud pemimpin adalah yang mengurus urusan dunia umat dan juga yang mendirikan ajaran agama dan menyebarkan kepada manusia. Maka termasuklah di dalamnya para pemimpin dan ulama Umat Islam. (Dalle, n.d.)

Adapun nasehat kepada umat Islam adalah menunjukkan mereka menuju kemaslahatan dunia dan akhirat mereka, mencegah mereka dari kerusakan, mengajarkan apa yang tidak diketahui, memerintahkan kepada yang makruf dan mencegah dari kemungkaran dan selainnya. Memberi nasehat kepada umat adalah fardu *kifaya*. Kewajiban yang harus dilaksanakan sebagian umat Islam sesuai dengan kemampuan mereka. (Dalle, n.d.)

Hal yang menarik dari penjelasan ini adalah bahwa nasehat itu harus diberikan kepada Umara', Ulama dan seluruh umat Islam. Demikian juga bahwa kewajiban memberi nasehat adalah fardu kifayah. Sehingga pada bagian kedua dari jilid kedua dari *an Nukhbah al Mardiyah* AG Abdurahman Ambo Dalle melaksanakan kewajiban

tersebut dengan memberikan nasehat kepada pemimpin, ulama dan seluruh Umat Islam baik pemuda, laki-laki dan perempuannya.

Pada bagian kedua dari jilid kedua ini, beliau kemudian menanggapi persoalan yang berkaitan dengan pemimpin, ulama, pemuda, laki-laki dan perempuan Umat Islam. Hal ini merupakan bentuk pelaksanaan beliau terhadap hadis tentang Nasehat. Sebagai seorang yang dianugerahi Ilmu oleh Allah beliau tegak untuk mengemban tugas memberi nasehat kepada pemimpin, ulama dan seluruh umat Islam. Berkat amal beliau tersebut sehingga terangkatlah kewajiban orang lain daripada menyampaikan nasehat tersebut.

Nasehat beliau kepada Ulama dan Umarah dimulai daripada hadis yang diriwayatkan oleh Abu Na'im dalam *Hilyah Auliyah* (Abu Naim, 1974)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " اِثْنَانِ مِنَ النَّاسِ إِذَا صَلَحَا صَلَحَ النَّاسُ، وَإِذَا فَسَدَا فَسَدَ النَّاسُ: الْعُلَمَاءُ وَالْأُمَرَاءُ "

Artinya:

*Dari Ibn Abbas Radiyallahu Anhu, Bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: ada dua golongan manusia, apabila keduanya baik maka baiklah seluruh manusia, dan apabila rusak maka rusaklah seluruh manusia. Yaitu Ulama dan Pemimpin.*

Pembahasan terkait dengan urgensi terbentuknya masyarakat Islami. Beliau memulai dengan keprihatinan beliau terhadap kondisi Umat Islam yang masih banyak hidup di bawah pemerintahan non Muslim atau pemerintah yang muslim akan tetapi hanya perpanjangan tangan dari penjajah. Hal ini menunjukkan bahwa buku ini ditulis ketika masih banyak negeri Islam yang dijajah oleh para penjajah. Sehingga ada penghalang antara pemerintah dengan Ulama atau orang yang ingin menyamaikan nasihat kepada pemerintah. (Dalle, n.d.)

Pembahasan ini kemudian dilanjutkan dengan syarat pemimpin menurut AG Abdurahman Ambo Dalle. Bagi beliau paling tidak ada tujuh syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. (Dalle, n.d.) Syarat ini merupakan kesimpulan yang beliau ambil dari kajian al Quran dan Sunnah. Adapun syarat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Islam
2. Laki-laki
3. Mukallaf
4. Mengetahui Hukum Islam
5. Adil
6. Memiliki kemampuan untuk memimpin
7. Selamat dari cacat

Namun syarat yang ke tujuh ini, tidak terdapat dalam al Quran dan hadis karena Rasulullah Saw pernah menugaskan Ibn Ummi Maktum untuk mewakili beliau memimpin Madinah ketika Rasulullah Saw sedang mengadakan perjalanan. Boleh jadi

juga bahwa syarat yang ketujuh tidak mengharuskan keselamatan yang secara menyeluruh selama orang tersebut memiliki kemampuan. (Dalle, n.d.)

Lalu kemudian membahas tentang ulama, dan ulama yang beliau maksud adalah yang memiliki pengetahuan baik dalam urusan dunia maupun agama. Berdasarkan kepada surah Fathir:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَعَرَايِبُ سُودٌ وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ ۗ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya

*“Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit lalu dengan air itu Kami hasilkan buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun.”*

Lalu kemudian beliau menjelaskan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang ulama, di antaranya adalah takut kepada Allah, mengamalkan apa yang diketahui dan lain-lain. Hal ini karena status ulama sebagai pewaris para nabi. Selain itu, ulama dituntut untuk senantiasa menasihati umara (pemimpin). Ketika Ulama mengunjungi pemimpin maka tujuannya hanyalah satu yaitu memberi nasehat, tidak untuk tujuan yang lain. Kalau tidak sempat untuk bertemu langsung maka hendaklah menasihati secara tertulis. (Dalle, n.d.)

Setelah pembahasan tentang pemimpin dan ulama, beliau kemudian membahas tentang pemuda. Bahwa pemuda memiliki peran penting dalam kemaslahatan masyarakat. AG Abdurahman Ambo Dalle mengatakan bahwa seorang pemuda tidak pantas menjadi muslim hanya ketika di masjid saja, akan tetapi dia harus pemuda muslim yang menjadi penggerak di tempat kerjanya, di sekolah kampus dan tempat di mana saja. Senantiasa menyeru kepada Allah dengan perkataan dan perbuatannya baik di rumahnya, pasar, taman, bahkan dalam setiap pertemuan-pertemuan. Harus senantiasa mengamalkan Islam. Pemuda adalah penggerak perubahan dari masyarakat yang jahil menuju masyarakat yang Islami. (Dalle, n.d.)

Selanjutnya AG Abdurahman Ambo Dalle berbicara tentang rokok. Beliau menyatakan di awal bahwa rokok adalah tindakan dosa dan memiliki efek yang mencandu. Beliau bahkan menegaskan haramnya rokok berdasarkan dalil naqli yang Shahih, akal yang sehat dan perkataan dokter yang otoritatif. Beliau mengiaskan rokok itu dengan *hamar* yang jelas keharamannya dalam nas Al Quran dan hadis. *Illah* yang

dipergunakan karena sama mencandu. Memabukkan dan melemahkan. Begitu juga bahwa rokok termasuk tindakan yang membuang-buang harta semata. Selanjutnya beliau menyebutkan pandangan empat mazhab terhadap masalah ini. Permasalahan ini diangkat oleh AG Abdurahman Ambo Dalle karena kemungkinan karena telah tersebar di masyarakat pada masa beliau orang-orang yang suka merokok dengan tembakau. Telah menjadi di kalangan masyarakat sehingga beliau menegaskan di dalam kitabnya ini.

Selanjutnya beliau menjelaskan perkara kedudukan perempuan dalam Islam. Dalam hal ini beliau memulai dengan menyebutkan lima ayat yaitu:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ

Artinya:

*“Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan,” (an Nisa: 14)*

وَمَنْ يَفْعَلْ مِنْكُمْ لِحًا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَتَعْمَلْ صَالِحًا نُؤْتَاهَا أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ ۖ وَأَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا

Artinya:

*“Dan barang siapa di antara kamu (istri-istri Nabi) tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan mengerjakan kebajikan, niscaya Kami berikan pahala kepadanya dua kali lipat dan Kami sediakan rezeki yang mulia baginya.” (Al Ahzab: 31)*

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ بَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ  
 جُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ ابْنَائِهِنَّ أَوْ  
 ابْنَاتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبِيعِينَ  
 غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوَاتِ النِّسَاءِ ۚ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ  
 مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.” (An Nur: 31)*

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya:

*“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (Al Ahzab: 33)*

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya:

*“Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.” (Al Ahzab: 35)*

Lalu kemudian melanjutkan hadis-hadis berikut:

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمَرْأَةُ إِذَا صَلَّتْ حَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَأَحْصَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا فَلْتَدْخُلْ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَتْ»

Artinya:

*“Dari Anas radiyallahu Anhu, Bahwa Rasulullah Saw bersabda: Seorang perempuan, apabila salat lima waktu, berpuasa Ramadhan, menjaga kemaluannya, menaati suaminya maka silakan masuk ke dalam surga melalui pinta mana yang dikehendaki” (HR Abu Naim)*

نُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «الدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ»

Artinya:

*“Dari Abdullah bin Umar radiyallahu anhu bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: Dunia itu perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan adalah Wanita salehah” (HR Muslim)*

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " إِنَّ أَعْظَمَ النَّكَاحِ بَرَكَهٌ أَيْسَرُهُ مُؤُونَةٌ"

Artinya:

*“Dari Aisyah Radiyallahu anha bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: pernikahan yang berberkah adalah yang mudah maunahnya” (HR Ahmad)*

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّمَا امْرَأَةٍ مَاتَتْ وَرَوَّجُهَا عَنْهَا رَاضٍ دَخَلَتْ الْجَنَّةَ»

Artinya:

*“Dari Ummi Salamah Radiyallahu Anha bahwasanya Rasulullah Saw: Wanita mana saja yang meninggal dunia, dan suaminya ridha kepadanya maka akan masuk ke dalam surga” (HR At Tirmidzi)*

Setelah menyampaikan hal tersebut, AG Abdurahman Ambo Dalle menyatakan beginilah cara Islam meletakkan kedudukan perempuan. (Dalle, n.d.) berdasarkan ayat dan hadis ini terlihat sangat jelas penghormatan Islam terhadap perempuan. Perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan Ridha Allah Swt. Mendapatkan rahmat dan Ridha Allah Swt serta masuk ke dalam surgaNya.

Setelah itu Ag Abdurahman Ambo Dalle kemudian mengkritik pandangan bangsa barat yang memiliki kecenderungan tidak memedulikan lagi institusi keluarga, dan memiliki kecenderungan untuk mengeksploitasi perempuan. Beliau mengatakan bahwa ketika wanita sudah mulai keluar rumahnya dengan bertabarruj maka itu merupakan tanda-tanda sudah mulai hancurnya keluarga. Beliau juga mengutip pandangan pemikir-pemikir barat baik yang laki-laki maupun perempuan yang mengkritik keadaan yang terjadi di barat ini. Beliau menegaskan bahwa pakaian hijab adalah pakaian yang telah ada di sejak zaman dahulu bahkan di berbagai peradaban pakaian telah ada. Sehingga beliau mencela wanita-wanita muslim yang mengekor ke barat dan meninggalkan hijab-hijab mereka. Ag Abdurahman Ambo Dalle menutup pembahasan beliau tentang masalah ini dengan mengutip perkataan Alexander Hamilton “Hukum Islam berkaitan tentang wanita secara eksplisit banyak memberikan perawatan bagi mereka dan melindunginya dari segala sesuatu yang merugikan dan mendiskreditkannya, Islam tidak menyempitkan perempuan dengan hijab sebagaimana yang dianggap Sebagian penulis, akan tetapi berkaitan dengan penjagaan kehormatan perempuan”. (Dalle, n.d.)

Jilid kedua ini kemudian ditutup dengan pembahasan mengenai pembaharuan. Seruan kepada pembaharuan terdengar dimana-mana. Tidak hanya pembaharuan dalam agama, tapi juga pada adab, pembaharuan kehidupan dan lain-lain. Bagi beliau seruan pembaharuan ini berawal dari hadis Nabi Muhammad Saw. (Abu Daud, n.d.)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فِيمَا أَعْلَمُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةِ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا»

Artinya:

*“Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah Saw bahwasanya beliau bersabda: sesungguhnya Allah akan mengutus kepada umat ini pada setiap awal abad yang akan melakukan pembaharuan.” (HR Abu Daud)*

Lalu kemudian menjelaskan makna pembaharuan berdasarkan pandangan ulama. Beliau menyampaikan berbagai pendapat tentang hal tersebut.

### **Metodologi AG Abdurahman Ambo Dalle**

Dalam menjelaskan hadis-hadis dalam kitab *an Nukhbah al Mardiyah* AG Abdurahman Ambo Dalle menggunakan metode *Tahlili*, *Maudui*, *Ijmali* dan *Muqarin*. Metode *tahlili* adalah menguraikan, mengembangkan, menganalisis, menjelaskan makna yang terkandung dalam hadis nabi Muhammad Saw sesuai dengan kemampuan pensyarah (Ali, 2001) hal ini terlihat ketika beliau menjelaskan hadis tentang keikhlasan. Beliau menganalisis makna setiap kata lalu kemudian menjelaskan maksud hadis tersebut. Sedangkan metode *Ijmali* adalah metode yang menjelaskan atau menerangkan dengan ringkas makna yang terkandung dalam hadis. (Ali, 2001) Juga bisa ditemukan dalam kitab *an Nukhbah al Mardiyah*. Misalnya dalam menjelaskan hadis yang berkaitan dengan tanda-tanda kemunafikan

Metode *Muqarin* adalah metode memahami hadis dengan cara: (1) membandingkan hadis yang memiliki *matn* yang sama atau mirip dalam kasus yang sama atau memiliki *matn* yang berbeda dalam kasus yang sama. (2) Membandingkan hadis dengan hadis yang pada lahirnya terlihat bertentangan, dan (3) Membandingkan berbagai pendapat ulama *Syarh* dalam men-*syarh* hadis. (Ali, 2001) AG Abdurahman Ambo Dalle menggunakan pengertian yang ketiga ketika menjelaskan hadis berkaitan dengan tajdid atau pembaharuan.

Metode *Maudhui* adalah mengkaji hadis ini berdasarkan tema yang tertentu dari berbagai aspeknya atau salah satu aspeknya saja. (Mukhlis Mukhtar, 2021). Secara umum metode yang dipergunakan oleh Ag Abdurahman Ambo Dalle adalah metode tematik. Beliau mengumpulkan hadis dalam satu tema tertentu lalu kemudian beliau menjelaskannya.

### **Kesimpulan**

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa AG Abdurahman Ambo Dalle meyakini bahwa hadis adalah sumber kedua hukum Islam. Beliau mengikut mazhab Asy'ary dan mazhab Imam Syafie dalam pandangan terhadap Hadis Nabi Muhammad Saw. Beliau tidak menerima pandangan yang mengingkari Sunah Nabi Muhammad Saw. Kontribusi AG Abdurahman Ambo Dalle terhadap kajian Hadis nabi Muhammad Saw dalam berbagai bentuk. Salah satu di antaranya adalah dimasukkannya kajian kitab-kitab hadis dalam kurikulum yang dipergunakan oleh pesantren-pesantren DDI. Begitu juga beliau sangat banyak menggunakan hadis dalam kitab-kitab yang beliau tulis. Kontribusi yang paling nyata

adalah karya beliau yang berjudul *An Nukhbatul al Mardhiyah*. Beliau menegaskan bahwa buku ini merupakan kontribusi beliau kepada pengembangan kajian Hadis. Dalam kitab tersebut beliau menggunakan berbagai metode, baik *tahlili*, *ijmali*, *muqarin* maupun tematik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Al Quran

- Abu Daud, S. bin A. bin ishaq bin B. bin S. bin amr al azdiy al S. (n.d.). *Sunan Abu Daud* (Muhammad Mahyuddin Abdul Hamid, Ed.). al Maktabah 'Ashriyah.
- Abu Naim, A. bin A. bin A. bin I. bin M. bin M. al A. (1974). *Hilyah Auliyah wa Thabaqah al Ashfiyah*. as Sa'adah.
- al Asqalany, A. F. A. bin A. ibn H. al A. (1959). *Fath al Bary Syarh Shahih Bukhari*. Dar al Ma'rifah.
- al Bukhari, M. bin I. A. A. al J. (n.d.). *al Jami' al Musnad al Shahih aal Mukhtasir min Umuri Rasululllah wa Sunannihi wa Ayyamihi atau Shahih Bukhari* (1st ed.). Dar Thuq an najah.
- al Ghazali, A. H. M. bin M. A. G. at T. (n.d.). *Ihya ulumuddin*. Dar Al Ma'rifah.
- Ali, N. (2001). *Memahami Hadis Nabi (Metode dan Pendekatan)* (1st ed.). CESaD YPI Al-Rahmah.
- Anshoriy, N. (2009). *Anregurutta Ambo Dalle : Maha guru dari Bumi Bugis*. Tiara Wacana.
- Azra, A. (2013). *Jaringan ulama : Timur Tengah dan kepulauan nusantara abad xvii & xviii : akar pembaruan Islam Indonesia*. Kencana.
- Dalle, A. G. H. A. A. (n.d.). *An Nukhbatul Al Mardhiyah*. al Mathbah al Khaeriyah.
- Drs. Agung Danarta, M. A. (2004). Perkembangan Pemikiran Hadis di Indonesia; sebuah Upaya Pemetaan. *Jurnal Tarjih*, 7, 73–82.
- Farida, U. (2020). Perkembangan Hadis di Indonesia pada ke 19 M: Telaah terhadap Pemikiran Mahfudz at-Tirmasi dalam kitabna Manhaj Dzawin Nazhar. *Riwayah Jurnal Studi Hadis*, 6(1), 141–158.
- Fauzan, A. (2018). Syekh Mahfudz al-Tarmasi: Muhaddis Nusantara. *TAHDIS: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 9(2), 119–145.
- H Abdurahim arsyad. (2020). *Dakwah, Pemikiran dan Ajaran Anregurutta Abdurahman Ambi Dalle* (H. Sudirman & Muhammad Ibrahim Rafi'i Rahim, Eds.; 2nd ed.). Buah Penah Publishing.
- Haniah; Akmal, A. M. (2019). As Syekh al hajj Abdurrahman Ambo Dalle wa Juhudihi fi ta'lim lughat al arabiyah fi syarqi Indonesia. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 1435–1442.



- Ibn Rajab, Z. A. bin A. bin R. bin H. as S. al B. (2001). *Jami al Ulum wa Hikam fi Syarh Khamsinan Haditsan min Jawami al Kalim* (S. al Arnauthy & I. Bajis, Eds.; 7th ed.). Muassasah Risalah.
- Khaeruman, B. (2017). Perkembangan Hadis di Indonesia pada Abad XX. *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 1(2), 187–202.
- Khalid, M. Y. (2005). *Biografi Kayai H. Abdurrahman Ambo Dalle dan*. KUIIM.
- Mukhlis Mukhtar. (2021). *Dinamisasi Pemahaman Hadis Nabi dalam Menghadapi Fenomena Kontemporer* (rusmin Abdul Rauf, Ed.; 1st ed.). Alauddin press.
- Mursalim. (2015). Pemikiran Tasawuf AG ambo dale (telaah atas kitab “al-qawl al-shadiq li Ma’rifat al-khaliq). *Fenomena*, 7(2), 171–188.
- Muslim, ibn H. A. al H. al Q. an N. (n.d.). *al Musnad As Shahih al Mukhtashar bi Naql ’Adl an ’Adl ila Rassulullah Sallallahu Alai wa Sallam (Shahih Muslim)* (M. F. Abd al Baqy, Ed.). Dar Ihya Turat al Araby.
- Nurrohman, M. R. (2017). Pemikiran Hadis di Nusantara; Antara Tekstualitas dan Kontekstualitas Pemikiran Hadis Ahmad Hassan. *Diroyah Jurnal Ilmu Hadis*, 2(1), 23–32.
- Putra, A. (2016). Pemikiran Hadis K.H. M. Hasyim Asy’ari dan Kontribusinya Terhadap Kajian Hadis di Indonesia. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(1), 46–55.
- Rahman, A. (2012). *Menalar Tasawuf Anregurutta Ambo Dalle; Telaah Terhadap Kitab Al-Qaulu al-Shadiq fi Ma’rifat al-Khaliq*. Dialektika.
- Saputra, H. (2017). Genealogi Perkembangan Studi Hadis di Indonesia. *Al Quds Jurnal Studi Al Quran Dan Hadis*, 1(1), 41–68.
- Suprpto, B. (2009). *Ensiklopedi ulama Nusantara: riwayat hidup, karya, dan sejarah perjuangan 157 ulama Nusantara*. Gelegar Media Indonesia.
- Wahid, H. R. A. (2006). Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia: Studi Tokoh dan Organisasi Masyarakat Islam. *AL-BAYAN Journal of Al-Quran & al-Hadith*, 63–78.